

Bidang Unggulan PT : Manajemen Lahan Basah

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 426/ Arsitektur

**LAPORAN
PENELITIAN
FAKULTAS TEKNIK**

**KONSEP KONSERVASI KAWASAN PUSAKA UNTUK
MELESTARIKAN RUMAH BUBUNGAN TINGGI TELOK SELONG**



PENELITI

**NAIMATUL AUFA
J. C. HELDIANSYAH
PRIMA WIDIA WASTUTY
KHAIRUL UMAM**

**NIDN: 0006018301
NIDN: 0016078103
NIDN: 0027067901
NIM: H1B112052**

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
Agustus 2016**

Bidang Unggulan PT : Manajemen Lahan Basah

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 426/ Arsitektur

**LAPORAN
PENELITIAN
FAKULTAS TEKNIK**

**KONSEP KONSERVASI KAWASAN PUSAKA UNTUK
MELESTARIKAN RUMAH BUBUNGAN TINGGI TELOK SELONG**



PENELITI

**NAIMATUL AUFA
J. C. HELDIANSYAH
PRIMA WIDIA WASTUTY
KHAIRUL UMAM**

**NIDN: 0006018301
NIDN: 0016078103
NIDN: 0027067901
NIM: H1B112052**

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
Agustus 2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Konsep Konservasi Kawasan Pusaka untuk Melestarikan Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong

Kode / Nama Rumpun Ilmu : 426/Arsitektur

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Naimatul Afa, M.Sc.

b. NIDN : 0006018301

d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala/III.d

e. Program Studi : Arsitektur

f. Nomor HP : 087815646416

g. Alamat Surel : naimatulaufa@unlam.ac.id

Anggota Peneliti (1) :

a. Nama Lengkap : J. C. Heldiansyah, M.Sc.

b. NIDN : 0016078103

d. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Anggota Peneliti (2) :

a. Nama Lengkap : Prima Widia Wastuty, MT.

b. NIDN : 0027067901

c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Anggota Peneliti (3) :

a. Nama Lengkap : Khairul Umam

b. NIM : H1B112052

c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Lama penelitian : 6 (enam) bulan

Penelitian tahun ke : 1

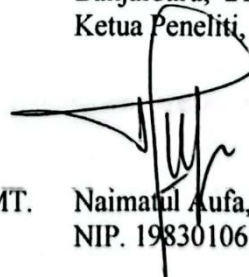
Biaya tahun berjalan (2015) : Rp. 20.000.000,-

Mengetahui
Dekan,

Banjarbaru, 21 Nopember 2016
Ketua Peneliti,



Dr.-Ing. Yulian Firmana Arifin, ST., MT.
NIP. 19750719 200003 1 001



Naimatul Afa, S.T., M.Sc.
NIP. 19830106 200501 2 002



Mengetahui
Ketua Prodi Arsitektur



Dr. Bani Noor Mochammad
NIP. 19720430 199703 1 003

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan penelitian.....	2
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 State of the Art Konservasi Kawasan Pusaka.....	4
2.2. Keterkaitan penelitian dengan RIP Universitas Lambung Mangkurat.....	6
2.3. Studi Pendahuluan dan Roadmap penelitian.....	6
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT.....	1
3.1. Tujuan Penelitian.....	1
3.4. Manfaat penelitian.....	1
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	3
4.1. Metode Penelitian.....	3
4.2. Lokasi Penelitian.....	3
4.3. Deliniasi Kawasan Pusaka RBT Telok Selong.....	4
4.4. Field Research.....	4
4.5. Analisis deskriptif-kualitatif.....	5
4.6. Merumuskan konsep konservasi kawasan pusaka RBT Telok Selong.....	6
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	8
5.1. Deliniasi Kawasan Pusaka Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong.....	8
1. Land use Kawasan Pusaka Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong.....	21
2. Tata Bangunan Kawasan Pusaka Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong.....	23
3. Ruang Terbuka Hijau Kawasan Pusaka Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong	25
4. Sirkulasi Kawasan Pusaka Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong.....	27
5. Aktivitas Kawasan Pusaka Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong.....	29
6. Zona Konservasi Kawasan Pusaka Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong.....	31
5.2. Konsep Konservasi Kawasan Pusaka Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong	32

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	v

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perumusan Permasalahan Penelitian.....	3
Gambar 2. State of the art penelitian.....	5
Gambar 3. Roadmap Penelitian.....	1
Gambar 4. Temuan Penelitian Yang Ditargetkan.....	1
Gambar 5. Lokasi Penelitian.....	3
Gambar 6. Bagan Alir Penelitian.....	7
Gambar 7. Landmark Kawasan.....	10
Gambar 8. Path Kawasan.....	12
Gambar 9. Distrik dalam Kawasan.....	14
Gambar 10. Simpul (nodes) pada Kawasan.....	16
Gambar 11. Batas Tepi Kawasan.....	18
Gambar 12. Deliniasi Kawasan Pusaka RBT Telok Selong.....	19
Gambar 13. Landuse Kawasan.....	21
Gambar 14. Tata Bangunan Kawasan.....	23
Gambar 15. Ruang Terbuka Hijau Kawasan Penelitian.....	25
Gambar 16. Sirkulasi pada Kawasan Penelitian.....	27
Gambar 17. Aktivitas Masyarakat pada Kawasan Penelitian.....	29
Gambar 18. Zona Konservasi Kawasan Penelitian.....	31
Gambar 19. Zonasi Kawasan.....	34
Gambar 20. Konsep Core Zone pada Kawasan Pusaka Telok Selong.....	35
Gambar 21. Konsep Zona Inti Kawasan.....	36
Gambar 22. Konsep Buffering Zone pada Kawasan Pusaka Telok Selong.....	37
Gambar 23. Konsep pelestarian pada zona penyangga.....	38
Gambar 24. Konsep Kawasan Keseluruhan.....	39

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan punahnya kearifan lokal (*genius loci*) di nusantara dan di Kalimantan Selatan. Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah terlestarikannya *genius loci* masyarakat Banjar (Kalimantan Selatan) yang terdapat dalam arsitektur tradisionalnya (pusaka). Adapun target khusus penelitian ini adalah merumuskan konsep pelestarian kawasan pusaka, guna mendukung upaya pelestarian *genius loci* yang terkandung dalam pusaka – Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong (RBT Telok Selong). Perumusan konsep pelestarian kawasan pusaka ini sangat penting, mengingat besarnya ancaman pengerusakan, penghancuran, jual-beli, klaim budaya, bencana alam dan pencurian yang mengancam *genius loci* RBT Telok Selong.

RBT Telok Selong berdiri diatas lingkungan lahan basah, serta dikelilingi oleh kawasan lahan basah. Dalam RIP Universitas Lambung Mangkurat (ULM) tahun 2012-2016, penelitian terkait lahan basah merupakan salah satu bidang prioritas unggulan dan misi dalam mewujudkan ULM sebagai rujukan penelitian di bidang lahan basah. Selain itu, kajian penelitian ini juga merupakan bagian dari program strategis pencapaian misi penelitian ULM tentang pemanfaatan teknologi dan pengembangan konstruksi lahan basah. Penelitian terkait arsitektur dan kawasan lahan basah sudah mulai banyak dilakukan. Namun perumusan konsep pelestarian untuk arsitektur dan kawasan pusaka belum banyak dikaji. Oleh karena itu, melestarikan kawasan pusaka RBT Telok Selong selain bermanfaat bagi RBT itu sendiri, juga bermanfaat besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dibidang arsitektur.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu riset yang dilakukan di medan terjadinya fenomena untuk mencari masalah yang ada relevansinya dengan penelitian. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif-kualitatif, yaitu prosedur penelitian dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya. Penelitian ini dimulai dengan menentukan deliniasi kawasan pusaka dengan pendekatan teori image kawasan kemudian dilanjutkan dengan pengkajian kawasan pusaka dengan menggunakan teori pembentuk karakter kawasan guna merumuskan konsep pelestarian kawasan pusaka RBT Telok Selong.

Hasil penelitian ini berupa arahan kebijakan (*guideline*) dalam melestarikan kawasan pusaka dan arsitektur RBT Telok Selong. Dari *guideline* ini selanjutnya dapat dibentuk arahan normatif yang memiliki manfaat praktis untuk melestarikan sumber belajar arsitektur tradisional banjar, yaitu RBT Telok Selong.

Kata kunci: pelestarian, kawasan, rumah bubungan tinggi, RBT Telok Selong.

ABSTRACT

This research is concerned about the extinction of local wisdom in South Kalimantan. The goal is to conserve of Banjar local wisdom contained in traditional architecture. It focuses to formulate the concept of conservation on the wetlands heritage areas in order to preserve the architectural local wisdom of Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong. This formulation is critical due to an act of vandalism, destruction, trading, claims, natural disasters, and theft that threatens architecture heritage. Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong stands on wetlands environment, and is surrounded by wetlands. Research that related to architecture and wetlands has been widely conducted. However, the formulation of the concept of conservation in architecture and wetlands heritage areas has not been broadly investigated. Therefore, preserving the wetlands heritage areas of Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong is beneficial to the development of science, especially in architecture. This is the type of field research, which is directly conducted in the field to investigate phenomena and problems related to the research. Descriptive-qualitative method is used as this research describes the state of the research object at the present time based on the facts and actual circumstances. It begins by determining the delineation of wetlands heritage areas through the image of the city theory followed by the assessment of wetlands heritage areas using the urban design process theory to formulate the conservation concept for wetlands area of Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong. The result of this research is guidelines to preserve the wetlands heritage areas and the architecture of Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong. It may be further formed a normative policy which has practical benefit to preserve one of the learning resources of Banjar traditional architecture.

Keywords: *conservation, area, wetlands, Rumah Bubungan Tinggi Telok Selong*

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konservasi atau pelestarian merupakan sebuah fenomena baru pada tataran praktek dan pada tataran pemahaman serta pengakuannya dalam lingkungan sosial-budaya ataupun politik (Danisworo, 2004). Isu ini lahir karena banyaknya pusaka nusantara yang rusak, musnah dan diakui oleh negara lain. Menurut Marbun (2009) di Indonesia telah terjadi pengerusakan, penghancuran, jual-beli rumah, klaim budaya oleh bangsa lain, bencana alam dan pencurian pusaka nusantara. Kompas (2008) juga menyatakan hal yang senada, bahwa kota pusaka di Indonesia tengah mengalami kehancuran secara sistematis akibat ketidakpedulian pengelola kota terhadap pelestarian pusaka kota.

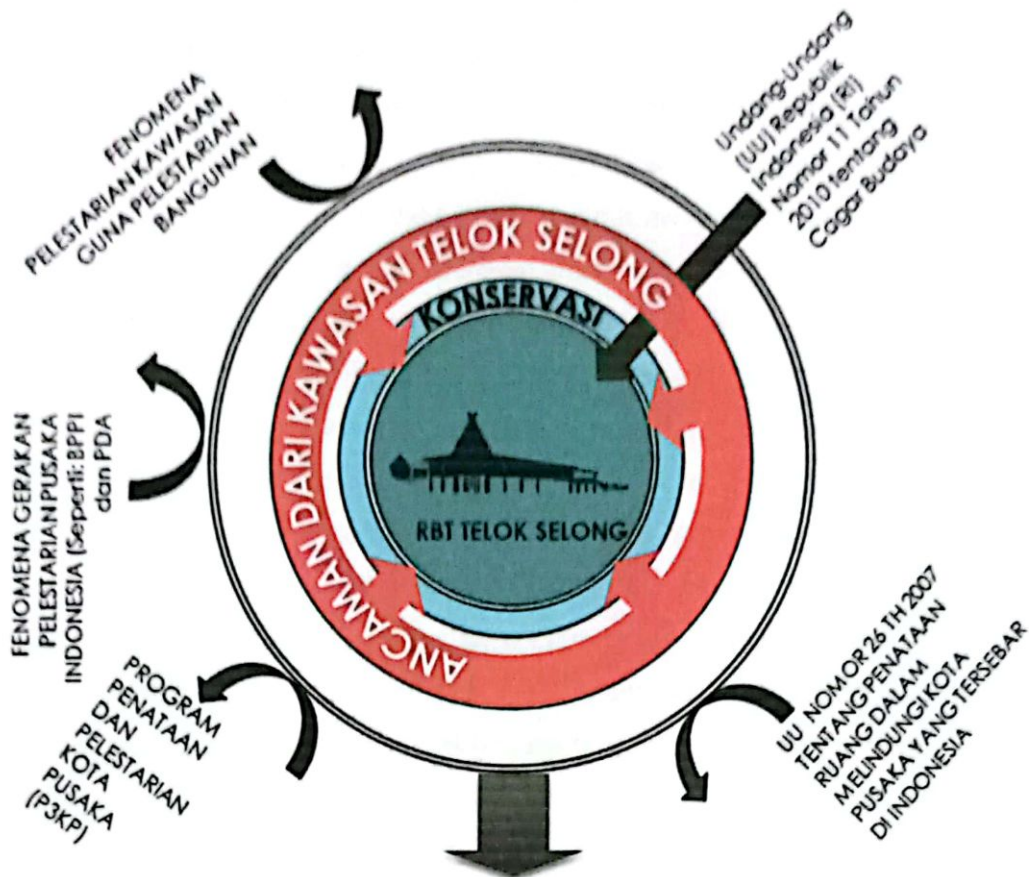
Regulasi terkait objek *genius loci* nusantara dan pelestariannya telah disahkan dalam bentuk Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan Undang-undang nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang dalam melindungi Kota Pusaka yang tersebar di Indonesia. Namun, upaya terkait konservasi pusaka nusantara berjalan lambat karena sifatnya masih manual-konvensional dan langsung kepada objek pusaka yang ingin dilestarikan. Beberapa upaya pelestarian yang langsung kepada objek pelestarian dianggap benar, akan tetapi dibutuhkan kajian dengan cakupan kawasan pusaka untuk melindungi bangunan pusaka dari ancaman kepunahan.

Pengelolaan kawasan pusaka merupakan upaya pelestarian pusaka kota yang terpadu dengan pembangunan kota (Ashworth, 1991). Kebijakan pemerintah sebenarnya sudah menyadari keberadaan kawasan pusaka dengan melaksanakan Program Penataan dan Pelestarian Kota Pusaka (P3KP) yang dilaksanakan oleh Ditjen Penataan Ruang bekerjasama dengan Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI) untuk mengawal implementasi Undang-undang nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang dalam melindungi Kota Pusaka yang tersebar di Indonesia. Kemudian ditetapkanlah 47 kab/kota sebagai anggota Kota Pusaka. Kalimantan Selatan hanya diwakili oleh Kota Banjarmasin, tidak termasuk Kota Martapura dengan banyak kawasan bersejarahnya, termasuk Kawasan Pusaka RBT Telok Selong.

Setiap individu dan daerah memiliki tanggung jawab masing-masing dalam hal perlindungan, pengembangan, dan pelestarian pusaka daerah dalam rangka melestarikan pengetahuan lokal masyarakatnya. Berangkat dari kesadaran ini, peneliti berupaya merumuskan konsep konservasi untuk beberapa warisan pusaka daerah. Salah satunya adalah upaya pelestarian kawasan pusaka RBT Telok Selong untuk melindungi *genius loci* atau pengetahuan lokal yang terkandung dalam RBT Telok Selong.

1.2. Permasalahan penelitian

Terkait upaya pelestarian RBT Telok Selong, sudah pernah dilakukan terutama setelah ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya. Namun, tindakan pelestarian ini hanya sebatas fisik bangunan. Tindakan pelestarian dengan cakupan kawasan belum pernah dilakukan, sehingga ancaman kepunahan datang dari lingkungan terdekat RBT Telok Selong, seperti ketidakpedulian masyarakat dan alih fungsi lahan. Untuk itu, yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah **bagaimana rumusan konsep konservasi kawasan pusaka untuk melindungi ilmu pengetahuan lokal yang terdapat pada RBT Telok Selong?**



Bagaimana rumusan konsep konservasi kawasan pusaka untuk melindungi ilmu pengetahuan lokal yang terdapat pada RBT Telok Selong?

Gambar 1. Perumusan Permasalahan Penelitian
(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2016)